



## Edukasi dan Pelatihan Pemanfaatan Daun Salam Menjadi Produk Minuman Kesehatan sebagai Terapi Alternatif Penyakit Degeneratif di Desa Burai, Tanjung Batu

### *Education and Training on the Utilization of Bay Leaves as Health Drink Products as an Alternative Therapy for Degenerative Diseases in Burai Village, Tanjung Batu*

Herlina HERLINA\*, Dina Permata WIJAYA, Viva STARLISTA

Jurusan Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya, Indonesia

#### Kata Kunci:

Daun salam, minuman berkarbonasi, teh celup.

#### Penulis Korespondensi:

Jurusan Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sriwijaya  
 Email:  
 herlinafarmasi@mipa.unsri.ac.id

#### Log Aktivitas Artikel:

**Received:** 8 Februari 2025;

**Revised:** 17 April 2025;

**Accepted:** 3 Mei 2025

#### A B S T R A K

Daun salam mengandung berbagai nutrisi dan vitamin, serta memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai minuman fungsional berkhasiat antioksidan, seperti teh celup dan minuman berkarbonasi. Pelatihan ini bertujuan untuk mendorong masyarakat Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu agar mampu mengolah daun salam menjadi produk minuman kesehatan sebagai terapi alternatif bagi penyakit degeneratif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pemberdayaan langsung dan pendampingan kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja serta remaja putri. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya produk minuman fungsional berbahan dasar daun salam, seperti teh celup dan minuman berkarbonasi, yang dapat dikonsumsi sehari-hari, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai tanaman obat. Kegiatan pengabdian ini telah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan dan pengolahan daun salam sebagai minuman kesehatan alternatif untuk mengatasi penyakit degeneratif.

#### A B S T R A C T

*Bay leaves contain various nutrients and vitamins and have the potential to be utilized as functional antioxidant beverages, such as tea bags and carbonated drinks. This training aimed to encourage the community of Burai Village, Tanjung Batu District, to process bay leaves into health drinks as an alternative therapy for degenerative diseases. The community service activity was done through a direct empowerment and mentoring approach, targeting primarily non-working housewives and young women. The expected outcome of this activity was the development of functional beverage products made from bay leaves—such as tea bags and carbonated drinks—that can be consumed daily, along with an increase in public knowledge about medicinal plants. The program was successfully implemented and has improved the community's understanding of utilizing and processing bay leaves into health drinks for alternative treatment of degenerative diseases.*

**How to cite this article:** Herlina, Wijaya DP, Starlista V. Edukasi dan pelatihan pemanfaatan daun salam menjadi produk minuman kesehatan sebagai terapi alternatif penyakit degenaratif di Desa Burai, Tanjung Batu. Sriwijaya J Comm Engage Innov 2025; 4(1):1-7.

©2025 Faculty of Mathematics and Natural Sciences  
 Universitas Sriwijaya

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif merupakan penyakit yang terjadi pada fungsi organ tubuh dan umumnya terjadi pada usia lanjut atau lanjut usia, namun dapat juga terjadi pada usia muda atau usia muda. Akibat penyakit ini, imunitas tubuh semakin melemah, dan berbagai penyakit lainnya pun bisa terjadi. Dampak terburuk dari penyakit degeneratif adalah dapat menyebabkan kematian. Umumnya gejala penyakit degeneratif disebut dengan sindrom metabolik. Sindrom ini erat kaitannya dengan gaya hidup seseorang, seperti mengonsumsi makanan tidak sehat yang tinggi gula dan lemak. Sindrom ini berkembang perlahan di dalam tubuh. Berbagai penyakit degeneratif antara lain diabetes, jantung, arteriosklerosis, kanker, hipertensi, stroke, asam urat, rheumatoid arthritis dan osteoporosis (Dhani dan Yamasari, 2014).

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan salah satu tanaman yang banyak ditemukan di pekarangan rumah, pegunungan dan pedesaan. Banyak orang yang memanfaatkan daun salam dalam kehidupan sehari-harinya sebagai bumbu masakan. Daun salam tidak hanya dimanfaatkan sebagai bumbu kuliner, tetapi juga sebagai tanaman obat. Daun salam (*Syzygium polyanthum*) memiliki potensi terapeutik seperti antidiabetik, antihipertensi, antimikroba, antioksidan, antikanker, antitumor, antidiare, penghambatan asetilkolinesterase, dan sifat penghambatan plak gigi (Ismail dan Ahmad, 2019).

Sebuah studi skrining fitokimia awal yang dilakukan mengungkapkan bahwa daun dan buah mentah *Syzygium polyanthum polyanthum* mengandung karbohidrat, tanin, alkaloid, steroid, triterpenoid, dan flavonoid (Kusuma, 2018). Daun salam (*Syzygium polyanthum* Wight.) memiliki kandungan kimia yaitu minyak atsiri 0,2% (sitral, eugenol), flavonoid (katekin dan rutin), kuersetin dan fluoretin (Hariana, 2018), tannin, dan metil kavicol (methyl chavicol) yang dikenal juga sebagai estragole atau p-allylanisole (Harismah, 2016), alkaloid dan saponin (Widyawati, 2015).

Penelitian menyoroti adanya beberapa senyawa bioaktif dengan aktivitas farmakologi yang bervariasi seperti hentriacontane (anti inflamasi), asam palmitat (anti inflamasi dan antibakteri), nerolidol (anti inflamasi, antinosiseptif, antijamur, dan antiulkus), linalool (antibakteri, antiinflamasi, antidiabetes, dan hepatoprotektif),  $\alpha$ -pinene (antiinflamasi, antibakteri, dan hipotensi),  $\alpha$ -tocopherol dan  $\beta$ -tocopherol (antioksidan), serta dua senyawa utama, squalene (antioksidan, antitumor, dan efek kemopreventif), dan fitol (antiinflamasi, antikanker, antimikroba, antioksidan, dan antinosiseptif)(Rahim, 2018).

Daun salam banyak digunakan di masyarakat, mudah didapat dan banyak kandungan senyawa fitokimia potensial yang bermanfaat untuk kesehatan karena memiliki aktivitas farmakologi yang tinggi. Oleh karena itu, daun salam berpotensi untuk diolah menjadi produk-produk minuman kesehatan seperti teh celup dan minuman berkarbonasi. Metode atau cara pembuatan produk minuman kesehatan dengan bahan daun salam sangat mudah dipahami, sehingga memberikan peluang untuk membuka usaha pembuatan minuman teh celup dan minuman berkarbonasi daun salam. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengenalan daun salam kepada masyarakat sebagai salah satu bahan alternatif obat herbal untuk meningkatkan kesehatan terutama sebagai terapi alternatif penyakit

degeneratif serta dapat memberikan nilai tambah lebih terutama dalam peningkatan kesejahteraan dan Kesehatan masyarakat.

## 2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu:

### *Tahap Persiapan*

Adapun kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan adalah:

1. Observasi ke Desa Burai Tanjung Batu Ogan Ilir Sumatera Selatan
2. Perizinan ke Kepala Desa Burai Tanjung Batu
3. Koordinasi anggota untuk mendiskusikan metode yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan program
4. Pembuatan materi sosialisasi
5. Pembuatan soal pretest dan post test
6. Pembelian alat dan bahan
7. Orientasi pembuatan produk

### *Sosialisasi Rencana Program Kegiatan Kepada Khalayak Sasaran, Perangkat Desa dan Pemateri*

Tahapan yang dilakukan pada kegiatan injantara lain:

1. Penyampaian undangan dan persiapan pelaksanaan kegiatan.
2. Kegiatan penyuluhan tentang materi daun salam sebagai terapi alternatif pada pengobatan penyakit degenerative.
3. Dialog interaktif dengan melakukan diskusi tentang materi yang disampaikan.

### *Pelatihan Dan Praktek Pembuatan Minuman Teh Celup dan Minuman Berkarbonasi Daun Salam*

1. Pelatihan dan praktek cara memilih daun salam yang segar yang digunakan untuk pembuatan minuman kesehatan seperti teh celup dan minuman berkarbonasi.
2. Praktek pembuatan produk teh celup dan minuman berkarbonasi daun salam sehingga bisa menghasilkan produk yang dapat di terima oleh konsumen.
3. Praktek pembuatan produk teh celup dan minuman berkarbonasi daun salam bersama masyarakat dan mahasiswa.

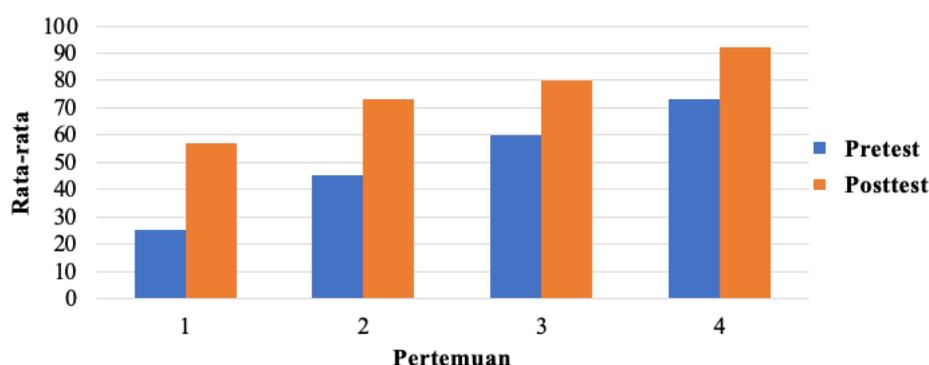
Kegiatan evaluasi terkait materi edukasi yang diberikan serta pembuatan produk teh celup dan minuman berkarbonasi dengan cara mengisi soal *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di aula Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Ogan Ilir. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu dan remaja putri warga desa sekitar 20-25 orang. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan diskusi serta pembuatan produk oleh masyarakat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berupa edukasi dan pelatihan upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait terapi alternatif penyakit degeneratif dan pembuatan produk dari daun salam di Desa Burai Tanjung Batu. Kegiatan ini dilakukan beberapa tahap yang dimulai dengan tahap berupa pemberiam penyuluhan

tentang pemanfaatan daun salam yang kaya antioksidan yang sangat bermanfaat untuk kesehatan serta pemanfaatan daun salam menjadi produk minuman herbal berupa teh celup dan minuman berkarbonasi yang dapat dibuat dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Pada hari pelaksanaan tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh warga yang berasal dari Desa Burai Ogan Ilir. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dari pukul 13.00 WIB di aula Desa Burai Tanjung Batu yang dilaksanakan oleh panitia pengabdian masyarakat yang terdiri dari 3 orang dosen dan perwakilan mahasiswa jurusan farmasi Universitas Sriwijaya yang telah ditunjuk untuk membantu kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema perkuliahan desa. Kegiatan pada tahap awal pengabdian Masyarakat terdiri dari 2 tahap yaitu pemaparan penyuluhan yang dilaksanakan kurang lebih 30 menit dan diskusi terkait pemaparan selama kurang lebih 10 menit. Pada tahap awal ini dibagikan *pretest* yang berisikan terkait daun salam yang harus diisi oleh peserta pengabdian kepada masyarakat kemudian diakhir tahap kegiatan ini juga diberikan *posttest* untuk mengukur apakah pengetahuan masyarakat terkait daun salam serta pemanfaatannya semakin bertambah. Hasil yang telah didapat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan Masyarakat Desa Burai Tanjung Batu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan Gambar 1 hasil *pretest* dan *posttest* pada pertemuan pertama terjadi peningkatan 43,86% pada pertemuan kedua 61,64%, pertemuan ketiga 75% dan pertemuan keempat 83,70%. Jadi selama pertemuan pertama sampai dengan keempat terjadi persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan daun salam menjadi produk makanan berupa teh celup dan minuman berkarbonasi yang kaya antioksidan sebagai terapi alternatif penyakit degeneratif di Desa Burai Tanjung Batu.

Peserta pengabdian kepada Masyarakat ini sebelumnya belum paham dan belum pernah memproduksi minuman berupa teh celup dan minuman berkarbonasi dari daun salam. Masyarakat juga belum mengetahui pemanfaatan daun salam untuk minuman fungsional yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan, masyarakat hanya mengetahui bahwa daun salam hanya sebagai rempah untuk masakan. Produk minuman berupa teh celup dipilih karena merupakan minuman yang sering dikonsumsi oleh ibu-ibu. Minuman teh celup diproduksi juga cocok untuk dikonsumsi oleh semua kalangan termasuk orang dewasa dan anak-anak. Masyarakat Desa Burai Tanjung Batu juga belum pernah memiliki pengalaman dalam mengemas produk minuman fungsional yang layak untuk dipasarkan dan memiliki daya saing yang tinggi.

Pada kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu pembuatan minuman berupa teh celup dimulai dengan cara penyiapan daun salam yang dikeringkan terlebih dahulu

dengan cara penjemuran dibawah sinar matahari yang ditutupi dengan kain hitam sampai kering, kemudian daun salam yang telah kering dibuat menjadi serbuk dengan menggunakan blender sampai halus dan kemudian diayak sehingga didapatkan serbuk daun salam yang sama. Kemudian serbuk yang sudah halus ditimbang dan dimasukkan ke dalam ke wadah teh celup. Setelah itu teh celup yang sudah selesai dikemas dengan kemasan sekunder berupa aluminium foil. Masyarakat Desa Burai Tanjung Batu belum pernah memiliki pengalaman dalam mengemas produk minuman fungsional yang layak untuk dipasarkan dan memiliki daya saing yang tinggi. Teh celup daun salam yang telah didemonstrasikan pembuatannya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Minuman teh celup daun salam

Pada kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu pembuatan minuman berkarbonasi. Minuman berkarbonasi dipilih karena merupakan minuman yang dimodifikasi akan menghasilkan gas CO<sub>2</sub> yang akan menambahkan sensasi pada lidah pada saat dikonsumsi. Selain itu, untuk minuman berkarbonasi ini dipilih karena proses produksinya yang murah, cepat, dan mudah dibuat oleh masyarakat serta banyak manfaatnya untuk kesehatan.

Pembuatan minuman berkarbonasi daun salam yang dimulai dengan cara penyiapan daun salam yang dikeringkan terlebih dahulu dengan cara penjemuran dibawah sinar matahari yang ditutupi dengan kain hitam sampai kering, kemudian daun salam yang telah kering dibuat konsentrasinya dengan cara merebus daun salam tersebut dan setelah jadi ditambahkan bahan tambahan untuk membuat minuman berkarbonasi berupa pencampuran asam dan basa sehingga didapatkan sensasi gas CO<sub>2</sub> pada saat dikonsumsi. Asam yang digunakan untuk membuat minuman berkarbonasi ini adalah asam sitrat sedangkan basa yang digunakan adalah natrium bikarbonat. Untuk rasa yang dihasilkan dari minuman berkarbonasi ini dari daun salam berupa manis, ada sensasi gas CO<sub>2</sub> pada saat dilidah serta memiliki warna coklat muda karena adanya perubahan warna dari daun salam yang awalnya berwarna hijau pekat setelah penambahan asam berubah menjadi warna coklat. Minuman berkarbonasi daun salam dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Minuman berkarbonasi daun salam

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap masyarakat yang mengikuti pengabdian dengan tema edukasi dan pelatihan upaya peningkatan pemahaman masyarakat terkait terapi alternatif penyakit degeneratif dari daun salam di Desa Burai Tanjung Batu. Dari evaluasi yang diamati menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mampu membuat produk dari daun salam yang telah didemonstrasikan. Kegiatan pengabdian masyarakat sangat bermanfaat karena dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan pemanfaatan daun salam menjadi produk minuman fungsional yang kaya antioksidan sebagai terapi alternatif penyakit degeneratif di Desa Burai Tanjung Batu.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Burai, Tanjung Batu dalam memanfaatkan daun salam sebagai bahan dasar minuman kesehatan. Melalui pendekatan partisipatif, warga tidak hanya memahami potensi daun salam sebagai terapi alternatif penyakit degeneratif, tetapi juga mampu mengolahnya menjadi produk fungsional yang bernilai ekonomi. Pelatihan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan usaha berbasis herbal lokal serta mendorong kemandirian kesehatan dan ekonomi masyarakat desa.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Sriwijaya atas dana yang diberikan melalui: Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 SP DIPA 023.17.2.677515/2024, Tanggal 24 November 2023 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2024 Tanggal 10 Juli 2024.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada warga masyarakat Desa Burai Tanjung Batu yang telah antusias mengikuti kegiatan serta anggota pengabdian yang telah memberikan kontribusi dalam jalannya kegiatan.

#### 6. KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Dhani, S. R.; Yamasari, Y., 2014. Sistem pakar untuk mendiagnosa penyakit degeneratif. *Jurnal Manajemen Informatika*. 2014, 3(2), 17-25.
- Hariana, H., A. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*; Penebar, 2018.
- Harismah, K., Chusniatun. Pemanfaatan daun salam (*Eugenia polyantha*) sebagai obat herbal dan rempah penyedap makanan. *Warta Lpm*. 2016, 19(2), 110-118.
- Ismail, A.; Ahmad, W. A. N. W. *Syzygium polyanthum* (Wight) Walp: a potential phytomedicine. *Pharmacogn. J.* 2019, 11(2), 429-438.
- Kusuma, A. T.; Adelah, A.; Abidin, Z.; Najib, A. Penentuan kadar flavonoid ekstrak etil asetat daun sukun (*Artocarpus altilis*). *ad-Dawaa' Jour. Pharm. Sci.* 2018, 1(1), 25-31. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6427>.
- Rahim, E. N. A. A.; Ismail, A.; Omar, M. N.; Rahmat, U. N., Ahmad, W.A.N.W. GC-MS analysis of phytochemical compounds in *Syzygium polyanthum* leaves extracted using ultrasound-assisted method. *Pharmacogn. J.*, 2018, 10(1), 110-119.
- Widyawati, T.; Yusoff, N. A.; Asmawi, M. Z.; Ahmad, M. Antihyperglycemic effect of methanol extract of *Syzygium polyanthum* (Wight.) leaf streptozotocin-induced diabetic rats. *Journal Nutrients*. 2015, 7(9): 7764-80. <https://doi.org/10.3390/nu7095365>.